

ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FRAUD DI BIDANG PENGADAAN BARANG/JASA

Heri Siswanto¹, Gideon Setyo Budiwitjaksono²

*Email : herisis987@gmail.com

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Abstract. *The purpose of this research is to examine the fraudulent procurement of goods/services provided by government agencies in East Java. All participants in this study were auditor from the East Java Finance and Development Supervision Bureau, and a total of 64 people were used as research objects (samples). The sample in this research used a purposive sampling methods to determine samples. The analysis technique in this research uses validity test, reliability test, normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, multiple linear regression analysis, and hypothesis test to verify the data. The results of this research indicate that: The Quality of Procurement Committee has influenced fraud in the procurement of goods/services. The Quality of Procurement Providers has influenced fraud in the procurement of goods/services. and The Procurement System and Procedures has influenced fraud in the procurement of goods/services.*

Keywords: *Procurement Committee, Procurement Providers, Procurement System and Procedures, fraud.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam kasus - kasus fraud pengadaan barang/jasa pada lembaga pemerintahan di Jawa Timur terdapat variabel seperti kualitas panitia pengadaan barang / jasa, kualitas penyedia barang / jasa, serta sistem dan prosedur pengadaan barang / jasa. Penelitian ini memiliki populasi seluruh auditor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Jawa Timur, dan subjek (sampel) penelitian sejumlah 64 orang. Dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling sebagai teknik penentuan sampel. Pengujian data pada penelitian ini meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji kolinearitas, uji heteroskedastisitas, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis untuk memverifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa parameter kualitas panitia pengadaan berpengaruh terhadap fraud dalam pengadaan barang / jasa. Kualitas penyedia pengadaan mempengaruhi fraud dalam pengadaan barang/jasa. Sistem dan prosedur dapat memengaruhi fraud dalam pengadaan barang/jasa.

Kata kunci: kualitas panitia, kualitas penyedia, sistem dan prosedur, fraud, pengadaan barang/jasa

Pendahuluan

Kasus kecurangan atau lebih dikenal dengan istilah *fraud* oleh Instansi Pemerintah (seperti Pemerintahan Kota/Kabupaten atau Pemerintahan Provinsi) dan organisasi swasta (seperti Bank dan organisasi swasta lainnya) telah menjadi topik hangat di lingkungan publik. Walaupun kasus *fraud* telah banyak diselesaikan. Tidak ada indikasi bahwa *fraud* akan berakhir dalam waktu dekat. Bahkan seiring berjalannya waktu, makin banyak kasus penipuan yang ditemukan, dan pelakunya semakin rumit..

Berdasarkan data laporan yang dihimpun oleh *Association of Certified Fraud* pada tahun 2019, mengidentifikasi bahwa tingkat kecurangan Indonesia di sektor keuangan mencapai 43,1 persen. Dari data ini disimpulkan juga bahwa kecurangan di Indonesia paling tinggi kedua di Asia Tenggara setelah Vietnam yang sebesar 58,2 persen (Deny, 2019).

Jenis penipuan ini terjadi di beberapa bagian daerah di Indonesia. Sebanyak 13 daerah tercatat menyumbang angka kasus *fraud* terbanyak. Jumlah tersebut berdasarkan kasus yang diungkap Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) sejak 2004 hingga 2019. Salah satu daerah penyumbang kasus terbanyak yaitu di Jawa Timur. Menurut jumlah kasus *fraud* yang diungkap oleh KPK, Provinsi Jawa Timur merupakan penyumbang angka kasus korupsi terbesar kedua di Indonesia dengan jumlah 85 kasus. Dengan rincian sebanyak 80 persen terjadi di sektor pengadaan barang dan jasa (Hafiez, 2020).

Berdasarkan data – data tersebut, timbul alasan mengapa penelitian ini penting dilakukan. Pertama, mengenai tingginya persentase kasus *fraud* yang terjadi di Indonesia khususnya di Instansi Pemerintahan dalam sektor pengadaan barang dan jasa. Kedua, penelitian ini berfokus pada faktor - faktor yang mempengaruhi terjadinya *fraud* kecurangan seperti:

1. Kualitas Panitia Pengadaan Barang/Jasa.

Kelompok yang ditunjuk oleh pengguna anggaran / wakil pengguna anggaran / pengurus BI / pejabat eksekutif BHMN / direktur BUMN / direktur BUMD untuk memilih penyedia barang / jasa yang memenuhi persyaratan dalam aturan yang ditetapkan.

2. Kualitas Penyedia Barang/Jasa.

Perusahaan atau personel yang menyediakan barang / proyek konstruksi / jasa konsultasi / jasa lainnya telah memenuhi standar yang ditetapkan.

3. Sistem dan Prosedur Pengadaan Barang/Jasa.

Dalam penelitian ini apakah sistem prosedur pada pengadaan barang / jasa sudah terdiri dari program pelaksanaan pembelian barang / jasa dan rangkaian fungsi perkantoran yang sesuai dengan aturan yang ada.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti apakah faktor – faktor yang disebutkan diatas berpengaruh terhadap *fraud* di bidang pengadaan barang / jasa. Sehingga kita dapat menekan angka *fraud* yang ada di Indonesia.

Pada instansi pemerintahan teori keagenan dapat diterapkan. Menurut hubungan tersebut, hubungan prinsipal-agen didasarkan pada demokrasi modern. Misalnya, antara badan eksekutif dan legislatif dalam hubungan pemerintahan, yang menjadi agen adalah badan eksekutif dan yang menjadi klien badan legislatif. Namun, selalu ada masalah agensi antara klien dan perwakilan. Hal ini juga dapat terjadi dalam kasus kecurangan pengadaan ketika pemerintah daerah menjadi klien dan panitia pengadaan adalah agennya (Lestari et al., 2018).

Fraud atau kecurangan mengacu pada tindakan penipuan untuk mendapatkan keuntungan yang tidak adil atau ilegal yang dilakukan oleh satu atau lebih orang dalam komite admisnitrasi atau direktur, karyawan dan pihak ketiga yang disengaja. *Fraud* pada

dasarnya merupakan kegiatan yang dilakukan oleh oknum – oknum baik dari dalam maupun luar organisasi yang melawan hukum (*illegal act*) untuk mendapatkan keuntungan baik pribadi maupun golongan dan merugikan pihak lain. (Rizaldi, 2021)

Berdasarkan teori *fraud triangle* yang dikemukakan oleh Donald R. Cressey, *fraud triangle* diibaratkan sebagai *fire triangle*, dimana *pressure*, *opportunity*, dan rasionalisasi dianggap sebagai penyebab *fraud*. Jika tidak ada bentuk kesempatan lain (*opportunity*) untuk melakukan penipuan dan membenarkan suatu pelanggaran (rasionalisasi), tekanan (*pressure*) saja tidak bisa membuat siapa pun melakukan penipuan (Wahyuni & Budiwitjaksono, 2017)

Sedangkan jika dilihat dari sudut pandang kriminal, *fraud* akuntansi dikategorikan sebagai kejahatan kerah putih (*white-collar crime*). Istiqlal menjelaskan penipuan pajak, suap pejabat, suap komersial, manipulasi pasar modal, dan manipulasi laporan keuangan merupakan kejahatan kerah putih (Istiqlal, 2019)

Fokus penelitian ini adalah pada jenis-jenis penipuan pengadaan barang/jasa yang merugikan pemerintah. Dilihat dari berbagai tulisan serta pendapat para profesional dan ilmuwan. Pada pengadaan barang/jasa, *fraud* dapat dikategorikan dalam beberapa kategori, sebagai berikut:

1. Kualitas dan kuantitas barang/jasa dalam kontrak tidak sesuai dengan kebutuhan instansi dan / atau masyarakat.
2. Karakteristik barang / jasa tidak sesuai dengan karakteristik yang ditentukan pada MoU.
3. Kuantitas barang / jasa yang diberikan penyedia barang / jasa tidak konsisten.
4. Biaya barang / jasa yang diatur dalam kontrak tidak adil, misalnya biaya perangkat komputer yang dibeli jauh lebih tinggi dari biaya perangkat sejenis di pasaran.
5. Mitra menunda pelaksanaan jadwal kerja yang ditentukan dalam perjanjian / kontrak.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Pengadaan barang dan jasa memiliki arti usulan untuk mengutarakan harga dan membeli pekerjaan atas penyediaan barang/jasa (Kementrian Pendidikan dan Budaya, 2016). Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2018 Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah yang selanjutnya disebut Pengadaan Barang/Jasa adalah kegiatan Pengadaan Barang / Jasa oleh Kementerian / Lembaga / Perangkat Daerah yang dibiayai oleh APBN / APBD yang prosesnya sejak identifikasi kebutuhan, sampai dengan serah terima hasil pekerjaan (Pemerintah Indonesia, 2018)

Salah satu komponen yang bisa menentukan proses pengadaan barang/jasa pemerintah melalui keputusannya adalah panitia pengadaan. Semua kegiatan dan keputusan Panitia Pengadaan sangat penting karena terkait langsung pada kepentingan berbagai masalah pengadaan lainnya. Oleh karena itu, ketrampilan dan tingkat profesionalitas staf panitia pengadaan menjadi faktor yang perlu diperhatikan. Bila ada salah satu panitia yang rutin melaksanakan KKN, maka akan menimbulkan *fraud* / kecurangan dalam pengadaan barang / jasa. Maka, untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dalam sistem pengadaan barang/jasa dibutuhkan profesionalisme atau kualitas panitia yang mumpuni. (Budi Setiawan et al., 2020)

H₁ : Kualitas panitia berpengaruh terhadap *fraud* di bidang pengadaan barang/jasa

Salah satu bagian penting dari sistem pengadaan barang/jasa merupakan kualitas penyedia. Karena dapat terjadi *missunderstanding* / kesalahpahaman pada panitia dan penyedia barang/jasa apabila pembelian barang/jasa tanpa diimbangi oleh penyedia yang berkualitas. Beberapa kerugian yang akan muncul , seperti:

1. Dalam proses pengadaan terdapat perbedaan pemahaman tentang aturan barang/jasa yang digunakan. Dalam hal ini, meskipun barang / jasa yang disediakan oleh calon

penyedia barang / jasa lebih ekonomis dan lebih berkualitas dibandingkan calon penyedia barang / jasa lainnya, banyak dokumen yang masih akan ditolak / dikembalikan jika terjadi perbedaan pemahaman.

2. Jika sistem pengadaan dilakukan tidak adil atau penawar tertentu diberi prioritas, hal ini menimbulkan keluhan / protes dari banyak penawar
3. Barang/jasa yang diterima pengguna barang/jasa tidak sesuai dengan uraian yang dipersyaratkan.
4. Pembelian barang/jasa menimbulkan kesempatanvpara anggota untuk melakukan tindak KKN.

H₂ : Kualitas penyedia berpengaruh terhadap *fraud* di bidang pengadaan barang/jasa

Faktor lain yang berpengaruh terhadap beroperasinya sistem pengadaan barang dan jasa adalah sistem prosedur pengadaan barang /jasa. Sistem dan prosedur pengadaan barang/jasa juga mempengaruhi kesuksesan pengadaan barang dan jasa dalam mencapai tujuannya. Oleh karena itu, sistem dan prosedur pengadaan barang / jasa yang bagus bisa menurunkan kemungkinan terjadinya kecurangan pengadaan barang / jasa. (Ramadhan et al., 2019)

H₃ : Sistem dan Prosedur berpengaruh terhadap *fraud* pengadaan barang/jasa

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif. objek penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitas panitia, kualitas penyedia, serta sistem dan prosedur pengadaan barang/jasa terhadap *fraud* pengadaan barang/jasa. Sedangkan subjek penelitian atau responden yang pada penelitian ini yaitu Auditor yang ada di BPKP Perwakilan Jawa Timur. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator
1	Kualitas Panitia (X ₁)	Kelompok yang ditunjuk oleh pengguna anggaran / pengguna anggaran tepercaya / pengurus BI / pejabat eksekutif BHMN / direktur BUMN / direktur BUMD yang bertanggung jawab untuk menyeleksi penyedia barang / jasa..	1. Integritas 2. Kompetensi 3. Objektivitas dan Independensi
2	Kualitas Penyedia (X ₂)	Penyedia barang / jasa adalah perusahaan atau perorangan yang menyelenggarakan jasa barang / teknik konstruksi / jasa konsultasi / jasa lainnya..	Landasan hukum yang berlaku
3	Sistem dan Prosedur (X ₃)	Jaringan prosedur pengadaan barang / jasa dan serangkaian tindakan administratif.	1. Tranparansi 2. Ekonomis 3. Efisien 4. Adil
4	<i>Fraud</i> (Y)	Kegiatan yang dilakukan oleh oknum – oknum baik dari dalam maupun luar organisasi yang melawan hukum (<i>illegal act</i>) untuk mendapatkan keuntungan baik pribadi maupun golongan dan merugikan pihak lain.	

Sumber : Data diolah peneliti (2021)

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Auditor BPK Perwakilan Jawa Timur dan berjumlah 175 orang. Sampel minimal yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 64, dihitung menggunakan rumus Slovin. Teknik penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling. Metode pengambilan sampel dengan memilih subjek yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Walaupun metode pengambilan sampel ini lemah, penulis tetap menggunakannya karena alasan waktu dan biaya. Kriteria yang diinginkan yaitu, sudah bekerja dan memiliki pengalaman lebih dari 5 tahun sebagai auditor BPKP

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Sumber data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode survei yakni dengan cara menyebarkan kuisioner yang nantinya akan diisi oleh responden. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan IBM SPSS 26. Analisis data dalam penelitian ini terdiri dari uji kualitas data yang terbagi menjadi dua yaitu uji validitas dan uji reliabilitas, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastistas, analisis regresi, serta uji hipotesis yang terdiri uji F, uji t, dan koefisien determinasi dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05.

Hasil dan Pembahasan

Uji Kualitas Data

Tabel 2 Hasil Uji Validitas

Variabel	∑ Item	Hasil Perhitungan	Analisis Hasil Perhitungan
Kualitas Panitia (X1)	9 item	0.00	$0.000 < 0.05 = \text{Valid}$
Kualitas Penyedia (X2)	4 item	0.00	$0.00 < 0.05 = \text{Valid}$
Sistem dan Prosedur (X3)	14 item	0,00	$0.00 < 0.05 = \text{Valid}$
Fraud Pengadaan Barang/Jasa (Y)	4 item	0.00	$0.00 < 0.05 = \text{Valid}$

Sumber : Data diolah peneliti (2021)

Berdasarkan tabel di atas di atas dapat diketahui setiap item dari seluruh variabel memiliki signifikansi $< 0,05$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan kusioner dari variabel dinyatakan **valid**.

Tabel 3 Hasil Uji Realibilitas

Variabel	∑ Item	Hasil Perhitungan	Analisis Hasil Perhitungan
Kualitas Panitia (X1)	9 item	0.942	$0,942 > 0.60 = \text{Reliabel}$
Kualitas Penyedia (X2)	4 item	0.802	$0,802 > 0.60 = \text{Reliabel}$
Sistem dan Prosedur (X3)	14 item	0,928	$0,928 > 0.60 = \text{Reliabel}$
Fraud Pengadaan Barang/Jasa (Y)	4 item	0.681	$0,681 > 0.60 = \text{Reliabel}$

Sumber : Data diolah peneliti (2021)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui perolehan nilai Cronbach Alpha di setiap variabel adalah lebih besar dari 0,6. Jadi, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan kusioner tersebut dinyatakan **reliabel**

Uji Asumsi Klasik

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		53
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,76152072
Most Extreme Differences	Absolute	,114
	Positive	,114
	Negative	-,092
Test Statistic		,114
Asymp. Sig. (2-tailed)		,084 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data diolah peneliti (2021)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa untuk mengambil keputusan apakah data terdistribusi normal atau tidak, cukup melihat pada kolom nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed). Perolehan data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa uji normalitas yang dilakukan peneliti memiliki nilai signifikansi 0,084 yang berarti data terdistribusi **normal** atau > 0,05

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas

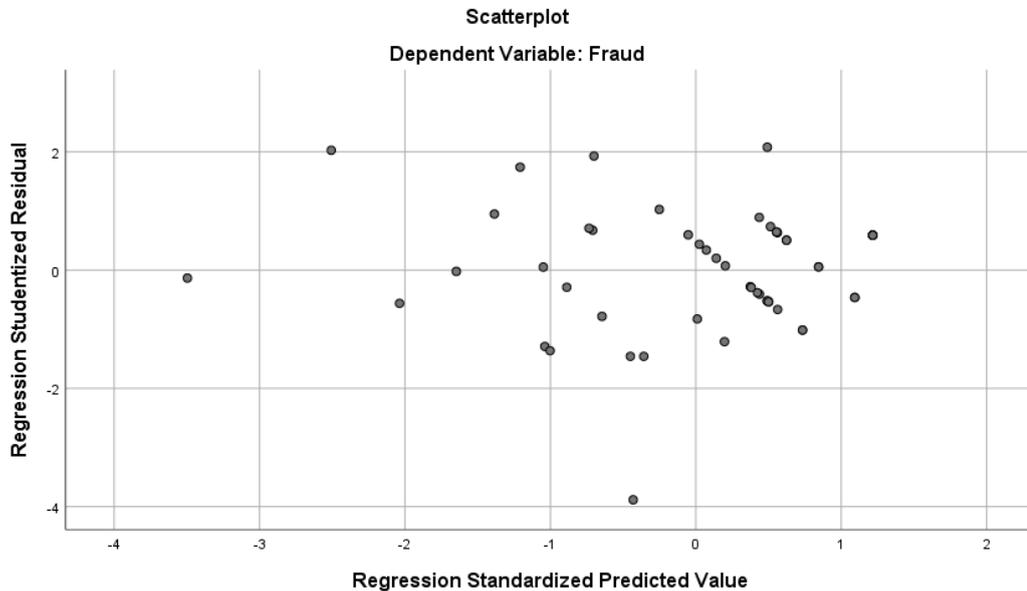
Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta	t			
1	(Constant)	4,814	1,063		4,528	,000		
	Kualitas Panitia	,087	,032	,319	2,752	,008	,285	3,505
	Kualitas Penyedia	,195	,080	,275	2,427	,019	,300	3,337
	Sistem dan Prosedur	,099	,031	,373	3,137	,003	,272	3,678

a. Dependent Variable: Fraud

Sumber : Data diolah peneliti (2021)

Menurut tabel di atas menunjukkan nilai Tolerance dan VIF variabel Kualitas Panitia (X1) sebesar 0,285 dan 3,505; variabel Kualitas Penyedia (X2) sebesar 0,300 dan 3,337; variabel pelatihan dan Sistem dan Prosedur (X3) sebesar 0,272 dan 3,678. Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut memiliki nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10 yang artinya terbebas dari gejala **multikolinearitas**.

Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data diolah peneliti (2021)

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat titik – titik menyebar tidak berpola. Hal ini dapat disimpulkan bahwa artinya tidak terjadi **heteroskedastisitas**.

Analisis Regresi Linear

Tabel 6 Hasil Pengujian Regresi Linear

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	4,814	1,063		4,528	,000		
Kualitas Panitia	,087	,032	,319	2,752	,008	,285	3,505
Kualitas Peyedia	,195	,080	,275	2,427	,019	,300	3,337
Sistem dan Prosedur	,099	,031	,373	3,137	,003	,272	3,678

a. Dependent Variable: Fraud

Sumber : Data diolah peneliti (2021)

Menurut tabel di atas diketahui persamaannya adalah $Y = 4,814 + 0,087X1 + 0,195X2 + 0,099X3$. Menurut persamaan tersebut dapat diketahui bahwa:

1. Apabila variabel kualitas panitia, kualitas penyedia, dan sistem dan prosedur adalah nol maka nilai konstantanya (α) 4,814.
2. Koefisien regresi untuk variabel kualitas panitia adalah 0,087 yang berarti dapat dijelaskan bahwa setiap 1 (satu) satuan perubahan nilai variabel kualitas panitia akan menambah nilai *fraud* sebesar 0,087 satuan.

- Koefisien regresi untuk variabel kualitas penyedia adalah 0,195 yang berarti dapat dijelaskan bahwa setiap 1 (satu) satuan perubahan nilai variabel kualitas penyedia akan menambah nilai *fraud* sebesar 0,195 satuan.
- Koefisien regresi untuk variabel sistem dan prosedur adalah 0,099 yang berarti dapat dijelaskan bahwa setiap 1 (satu) satuan perubahan nilai variabel sistem dan prosedur akan menambah nilai *fraud* sebesar 0,099 satuan.

Uji Hipotesis

Tabel 7 Hasil Uji F / Kecocokan Model

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	130,297	3	43,432	70,574	,000 ^b
	Residual	30,156	49	,615		
	Total	160,453	52			

a. Dependent Variable: Fraud

b. Predictors: (Constant), Sistem dan Prosedur, Kualitas Peyedia, Kualitas Panitia

Sumber : Data diolah peneliti (2021)

Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan tabel 7 di atas diperoleh signifikansi < 0,05. Kesimpulan dari uji kecocokan model/uji F ini adalah variabel kualitas panitia, kualitas penyedia, serta sistem dan prosedur memiliki kecocokan pada *fraud* pengadaan barang/jasa

Tabel 8 Hasil Pengujian Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	4,814	1,063		4,528	,000		
	Kualitas Panitia	,087	,032	,319	2,752	,008	,285	3,505
	Kualitas Peyedia	,195	,080	,275	2,427	,019	,300	3,337
	Sistem dan Prosedur	,099	,031	,373	3,137	,003	,272	3,678

a. Dependent Variable: Fraud

Sumber : Data diolah peneliti (2021)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai signifikansi untuk variabel kualitas panitia sebesar 0,008; variabel kualitas penyedia sebesar 0,019; dan variabel sistem dan prosedur sebesar 0,003. Kesimpulan dari tabel tersebut variabel kualitas panitia, kualitas penyedia, dan sistem prosedur berpengaruh secara signifikan terhadap *fraud* pengadaan barang/jasa. Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,901 ^a	,812	,801	,784

a. Predictors: (Constant), Sistem dan Prosedur, Kualitas Peyedia, Kualitas Panitia

b. Dependent Variable: Fraud

Sumber : Data diolah peneliti (2021)

Menurut tabel di atas tertulis nilai R2 sebesar 0.801 atau 80,1% yang berarti *fraud* pengadaan barang/jasa dapat dijelaskan oleh variabel kualitas panitia, kualitas penyedia, dan sistem dan prosedur sebesar 80,1%. Artinya nilai interaksi antar variabel dalam mempengaruhi variabel dependen adalah 80,1%.

Pengaruh Kualitas Panitia Pengadaan Barang/Jasa Terhadap Fraud Pengadaan Barang/Jasa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kualitas panitia dalam pelaksanaan pengadaan barang/jasa berpengaruh positif dan signifikan terhadap *fraud* yang dapat dilihat dari uji t yang memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,008 atau $< 0,05$, dan dapat dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,087 yang memiliki arah positif sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima. Kesimpulan ini berarti bahwa kualitas panitia dalam pelaksanaan pengadaan barang/jasa berpengaruh terhadap *fraud*.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Nisa Nurhajanti (2017). Pada penelitian tersebut menyatakan bahwa peningkatan kualitas panitia pengadaan ditentukan oleh profesionalitas dan keterampilan. Jika panitia pengadaan mempunyai tingkat ketrampilan dan profesional yang tinggi, tidak akan mudah terpengaruh melakukan kecurangan dalam pengadaan barang dan jasa. Sebaliknya, jika tingkat profesionalitas dan potensi panitia sangat rendah, maka dalam menjalankan tugasnya panitia rawan terpengaruh melakukan kecurangan dalam pengadaan barang/jasa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa jika panitia melakukan tugasnya secara profesional maka benturan kepentingan antara prinsipal dan agen dapat dihindari karena panitia beroperasi sesuai dengan standar operasional dan tidak ingin melakukan kecurangan.

Pengaruh Kualitas Penyedia Pengadaan Barang/Jasa Terhadap Fraud Pengadaan Barang/Jasa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kualitas penyedia dalam pelaksanaan pengadaan barang/jasa berpengaruh positif dan signifikan terhadap *fraud* yang dapat dilihat dari uji t yang memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,019 atau $< 0,05$, dan dapat dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,195 yang memiliki arah positif sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima. Kesimpulan ini berarti bahwa kualitas penyedia dalam pelaksanaan pengadaan barang/jasa berpengaruh terhadap *fraud*.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Surya H. Ahmad (2010). Pada penelitian tersebut menyatakan bahwa pengaturan dan ketepatan pemilihan penyedia barang / jasa juga berdampak pada keberhasilan sistem pengadaan barang / jasa publik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pengaruh Sistem dan Prosedur Pengadaan Barang/Jasa Terhadap Fraud Pengadaan Barang/Jasa

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kualitas penyedia dalam pelaksanaan pengadaan barang/jasa berpengaruh positif dan signifikan terhadap *fraud* yang dapat dilihat dari uji t yang memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,003 atau $> 0,05$, dan dapat dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,099 yang memiliki arah positif sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima. Kesimpulan ini berarti bahwa sistem dan prosedur dalam pelaksanaan pengadaan barang/jasa berpengaruh terhadap *fraud*.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Budi Setiawan dkk (2020). Pada penelitian tersebut menyatakan bahwa ketentuan dan prosedur pengadaan barang/jasa juga berpengaruh terhadap keberhasilan suatu sistem pengadaan barang/jasa pemerintah dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sistem dan prosedur yang baik untuk pengadaan barang dan jasa pemerintah mempunyai beberapa karakteristik, antaranya yaitu, transparansi, ekonomi, efisiensi dan ketepatan waktu, keadilan dan ketidakberpihakan. Sistem dan proses pengadaan juga harus mempunyai mekanisme

umpan balik yang sesuai untuk melakukan perbaikan yang diperlukan. Mekanisme pengaduan juga harus dibentuk untuk memperkuat kepatuhan.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan, yaitu *fraud* pengadaan barang/jasa pada instansi pemerintahan yang ada di wilayah Jawa Timur dapat dipengaruhi oleh kualitas panitia. Ini menunjukkan bahwa untuk mengurangi tingkat terjadinya *fraud* dalam pelaksanaan pengadaan barang/jasa maka harus ada peningkatan kualitas panitia itu sendiri. Kualitas Penyedia ini teruji memiliki pengaruhnya terhadap *fraud* pengadaan barang/jasa pada instansi pemerintahan yang ada di wilayah Jawa Timur juga dipengaruhi oleh kualitas penyedia. Ini menunjukkan bahwa untuk mengurangi tingkat terjadinya *fraud* dalam pelaksanaan pengadaan barang/jasa maka dalam memilih penyedia harus berdasarkan kualitas dengan mengacu pada kriteria – kriteria yang sudah diatur. Sistem dan Prosedur ini teruji memiliki pengaruhnya terhadap *fraud* pengadaan barang/jasa pada instansi pemerintahan yang ada di wilayah Jawa Timur juga dipengaruhi oleh faktor sistem dan prosedur. Ini menunjukkan bahwa untuk mengurangi resiko terjadinya *fraud* maka dalam pelaksanaan pengadaan barang/jasa harus mengikuti sistem dan prosedur yang ada.

Daftar Pustaka

- Budi Setiawan, K. R., Sujana, E., & Wahyuni, M. A. (2020). Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Procurement Fraud Di Instansi Pemerintahan (Studi Kasus pada Dinas-Dinas di Kabupaten Buleleng). *Vokasi : Jurnal Riset Akuntansi*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.23887/vjra.v9i1.24822>
- Deny, S. (2019). *Tingkat Kecurangan Sektor Keuangan Indonesia Duduki Peringkat 2 di ASEAN*. Liputan 6. <https://m.liputan6.com>
- Hafiez, F. A. (2020). *13 Daerah dengan Angka Kasus Korupsi Terbanyak*. Medcom. <https://m.medcom.id>
- Istiqlal. (2019). *Peran rasio keuangan sebagai alat analisis untuk mendeteksi kecurangan pelaporan keuangan*.
- Kementrian Pendidikan dan Budaya. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Kemdikbud. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Lestari, U., Indrawati, N., & A, A. A. (2018). Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Asimetri Informasi Dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *JURNAL EKONOMI*, 26(September), 121.
- Nisa Nurharjanti, N. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Fraud Pengadaan Barang/Jasa di Lembaga Publik. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 18(2), 209–221. <https://doi.org/10.18196/jai.180284>
- Pemerintah Indonesia. (2018). *Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2018 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah*.
- Ramadhan, Muh Syahru, & Arifin, J. (2019). Efektivitas Probit Audit Dalam Mencegah Kecurangan Pengadaan Barang Dan Jasa. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(3), 550–568. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2019.10.3.32>
- Rizaldi. (2021). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fraud Pada PD . BPR / BKK Di Kabupaten Sragen*.
- Surya H. Ahmad. (2010). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa Di Pemerintah Provinsi Gorontalo*. 308–316.
- Wahyuni, W., & Budiwitjacksono, G. S. (2017). Fraud Triangle Sebagai Pendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 21(1), 47.